



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Landasan Teoritis

1. Grand Theory

a. Teori Legimitasi

Teori legitimitasi menjelaskan bahwa perusahaan secara berlanjut memastikan bahwa mereka telah beroperasi dan bekerja di dalam norma dan aturan yang berlaku di dalam masyarakat Deegan (2004). Di dalam teori legitimitasi dijelaskan bahwa ada “kontrak sosial” antara perusahaan dan masyarakat, kontrak sosial secara sederhana didefinisikan sebagai harapan masyarakat terhadap bagaimana sebuah bisnis itu beroperasi Deegan (2004). Tetapi sering kali masyarakat masih kecewa dengan kinerja sosial yang diberikan perusahaan walaupun perusahaan sudah memberikan tanggung jawab sosialnya, maka dari itu ada baiknya perusahaan melakukan tanggung jawab sosial sesuai dengan kemampuannya dalam memenuhi harapan dari masyarakat untuk memberikan tanggung jawab sosial.

b. Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan mengenai dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda, yaitu prinsipal dan agen. Prinsipal adalah pihak yang memberi kontrak atau pemegang saham, sedangkan agen adalah pihak yang menerima kontrak dan mengelola dana prinsipal. Kedua pihak ini memiliki kepentingan yang berbeda, prinsipal cenderung menginginkan perusahaannya terus berjalan (*going concern*) dan mendapatkan *return* yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang telah dilakukan sehingga menuntut agen untuk selalu mendapatkan laba yang tinggi, sedangkan agen cenderung untuk berusaha mempertahankan jabatannya dan mendapatkan kompensasi yang tinggi atas kinerjanya sehingga agen akan berupaya semaksimal mungkin untuk mendapatkan laba yang tinggi meski sering kali menggunakan tindakan yang tidak etis (*earnings management*). *Earnings management* yang dilakukan agen dapat menyebabkan turunnya kualitas laba dan nilai perusahaan (Widjaja dan Maghviroh 2011).

c. **Teori Stakeholder**

Istilah *stakeholder* dalam definisi klasik (yang paling sering dikutip) adalah definisi Freeman dan Reed dalam Yuniarti (2007) yang menyatakan bahwa stakeholder adalah:

“any identifiable group or individual who can affect the achievement of an organisation’s objectives, or is affected by the achievement of an organisation’s objectives”.

Dalam teori ini mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholders*-nya. Perusahaan berupaya mencari pembenaran dari para *stakeholders* dalam menjalankan operasi perusahaannya. Semakin kuat posisi *stakeholders*, semakin besar pula kecenderungan perusahaan mengadaptasi diri terhadap keinginan para *stakeholders*-nya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan (2012:1.3) :

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007: 201), mengemukakan bahwa “Laporan keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.”

Jadi laporan keuangan adalah suatu ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum yang meliputi neraca laporan laba rugi, laporan posisi keuangan yang disajikan dalam laporan arus kas maupun arus dana.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012:1.3), tujuan laporan keuangan adalah :

“memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.”

Menurut Suwardjono (2005:145), tujuan pelaporan keuangan adalah ke arah mana segala upaya dan tindakan dan pertimbangan dicurahkan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Oleh karena itu, penentuan tujuan pelaporan keuangan merupakan langkah yang paling krusial dalam perekayasaan akuntansi. Tujuan pelaporan menentukan konsep-konsep dan prinsip yang relevan yang akhirnya menentukan bentuk, isi, jenis, dan susunan statemen keuangan. Untuk menurunkan tujuan pelaporan keuangan, pihak yang dituju dan kepentingannya harus diidentifikasi dengan jelas sehingga informasi yang dihasilkan pelaporan keuangan dapat memuaskan kebutuhan informasional pihak yang dituju. Pada gilirannya pihak yang dituju akan melakukan tindakan atau mengambil keputusan yang mengarah ke pencapaian tujuan pelaporan keuangan. Dengan demikian diharapkan tujuan yang lebih luas (tujuan ekonomik dan sosial negara) akan tercapai pula.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Pengungkapan

Dalam Suwardjono (2010:578), secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan. Evans (2003) dalam Suwardjono (2010:578) mengartikan pengungkapan sebagai berikut:

“Disclosure means supplying information in the financial statements, including the statements themselves, the notes to the financial statements, and the supplementary disclosures associated with the statements. It does not extend to public or private statements made by management or information provided outside the financial statements.”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



“Pengungkapan berarti menyediakan informasi dalam laporan keuangan, yang meliputi laporan itu sendiri, catatan atas laporan keuangan, dan tambahan pengungkapan yang berkaitan dengan laporan. Pengungkapan sering juga dimaknai sebagai penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk laporan keuangan formal.”

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin 2004 dalam Rawi dan Muchlish 2010).

Menurut Lord Holme and Richard Watts dalam Nor Hadi (2010:45), CSR adalah:

“Corporate Social Responsibility is the continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large”

Sedangkan menurut Johnson and Johnson dalam Nor Hadi (2010:45), CSR adalah:

“Corporate Social Responsibility is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact on society”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. *Global Reporting Initiative (GRI)*

© a. **Pengertian GRI**

Menurut <https://www.globalreporting.org>, *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah sebuah organisasi nirlaba yang bekerja ke arah ekonomi global yang berkelanjutan dengan memberikan panduan pelaporan berkelanjutan.

GRI telah merintis dan mengembangkan kerangka komprehensif pelaporan berkelanjutan yang banyak digunakan di seluruh dunia. Kerangka ini memungkinkan semua organisasi untuk mengukur dan melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan, kinerja sosial dan pemerintahan (empat bidang utama berkelanjutan).

Kerangka pelaporan, yang meliputi pedoman pelaporan, pedoman sektor dan sumber daya lain, memungkinkan adanya transparansi organisasi yang lebih besar tentang ekonomi, kinerja lingkungan, sosial dan pemerintahan. Transparansi dan akuntabilitas ini membangun kepercayaan pemangku kepentingan dalam organisasi, dan dapat menyebabkan banyak manfaat lainnya. Ribuan organisasi, dari semua ukuran dan sektor, menggunakan kerangka GRI untuk memahami dan mengkomunikasikan kinerja keberlanjutan mereka.

b. **Indikator Global Reporting Initiative**

Salah satu panduan pelaporan yang banyak digunakan sebagai standar pelaporan saat ini oleh perusahaan untuk mendukung pembangunan berkesinambungan adalah GRI G3 *Guidelines*. GRI dan pedoman G3 telah membentuk kemitraa kolaboratif dengan program lingkungan PBB, Global Compact PBB, dan prakarsa Piagam Bumi. Berikut penjelasan mengenai indikator *Global Reporting Initiative Hal 35 mengatakan bahwa bla tidak ada*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



annual report bisa menggunakan sustainability report atau kebalikannya, G3

Guidelines (2006:26):

Tabel 2.1

Indikator Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial GRI

Indikator Kinerja: Ekonomi	
Kategori 1: Ekonomi	
Aspek: Kinerja Ekonomi	
EC1 (core)	Nilai ekonomi yang dihasilkan: pendapatan, biaya usaha, kompensasi karyawan , donasi dan investasi pada masyarakat, saldo laba dan pembayaran kepada penyedia modal dan pemerintah
EC2 (core)	Implikasi perubahan iklim terhadap keuangan, risiko dan kesempatan dalam berusaha.
EC3 (core)	Cakupan organisasi dalam menetapkan manfaat dari rencana obligasi
EC4 (core)	Bantuan keuangan yang diterima dari pemerintah
Aspek : Keberadaan Pasar	
EC5 (core)	Rasio tingkat upah awal (standar) dibandingkan dengan upah minimum regional berdasarkan wilayah kerja.

© Hak cipta milik IBI KIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



EC6 (core)	Kebijakan, praktik dan besarnya transaksi pembelian dengan <i>supplier</i> lokal sesuai lokasi kegiatan perusahaan.
EC7 (core)	Prosedur perekrutan karyawan lokal dan proposisi manajemen senior yang diangkat dari komunitas lokal tempat perusahaan beroperasi.
Aspek : Dampak Ekonomi Langsung	
EC8 (core)	Pembangunan dan dampak investasi infrastruktur dan jasa untuk kepentingan publik.
EC9 (core)	Memahami dan mendeskripsikan dampak ekonomi tidak langsung, termasuk besarnya dampak yang terjadi.
Indikator Kinerja : Lingkungan	
Kategori 2 : Lingkungan	
Aspek : Bahan	
EN1 (core)	Bahan baku yang digunakan berdasarkan berat dan volume.
EN2 (core)	Persentase bahan baku yang dapat didaur ulang (<i>recycle</i>).
Aspek : Energi	
EN3 (core)	Pemakaian energi langsung berdasarkan sumber energi.
EN4	Pemakaian energi tidak langsung berdasarkan sumber energi utamanya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(core)	
EN5 (core)	Penghematan energi karen konservasi dan pengembangan efisiensi.
EN6 (core)	Usaha untuk menyediakan energi yang efisien atau dapat diperbaharui dalam proses produksi/jasa dan pengurangan pemakaian energi karena penghematan yang dilakukan.
EN7 (core)	Usaha untuk mengurangi pemakain enrgi tidak langsung dan tercapainya target pengurangan.
Aspek : Air	
EN8 (core)	Total pengambila air berdasarkan sumber.
EN9 (add)	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh penarikan air.
EN10 (add)	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan lagi.
Aspek : Keanekaragaman Hayati	
EN11 (core)	Lokasi dan luas tanah yang dimilik, disewa atau dikelola berhadapan langsung dengan area yang dilindungi dan area yang memiliki nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar area yang dilindungi.
EN12 (core)	Deskripsi tentang dampak aktivitas, produk dan jasa pada keanekaragaman hayati di area yang dilindungi dan area yang memiliki keanekaragaman

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	hayati yang tinggi di luar area yang dilindungi.
EN13 (add)	Habitat yang dilindungi dan dijaga
EN14 (add)	Strategi, aksi terkini dan rencana kedepan untuk mengelola dampak kegiatan perusahaan pada keanekaragaman hayati.
EN15 (add)	Jumlah spesies IUCN <i>red list</i> dan daftar spesies konservasi nasional dengan habitat di daerah yang terpengaruh oleh operasi, dengan tingkat resiko kepunahan.
Aspek : Emisi, Saluran Pembuangan, dan Limbah	
EN16 (core)	Total emisi gas rumah kaca langsung atau tidak langsung berdasarkan bobot/timbangannya.
EN17 (core)	Emisi gas rumah kaca lainnya yang relevan eberdasarkan bobot/timbangan.
EN18 (add)	Usaha untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan tingkat pengurangan yang dihasilkan.
EN19 (core)	Emisi kandungan <i>ozone</i> dan penurunan kandugan berdasarkan bobot/timbangan.
EN20 (core)	NO, SO, dan emisi udara lainnya yang signifikan berdasarkan jenis dan bobotnya.
EN21 (core)	Pembebasan total air berdasarkan kualitas dan tujuan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



EN22 (core)	Total bobot ilmiah berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
EN23 (core)	Total jumlah dan volume buangan yang signifikan.
EN24 (add)	Berat sampah berbahaya yang dipindah, diimpor, diekspor atau diperlakukan sesuai <i>Basel Convention Annex I, II, III, dan VIII</i> , dan persentase sampah pindahan yang dikirim internasional dengan kapal.
EN25 (add)	Identitas, ukuran, status dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati dari dan habitat lain yang dipengaruhi secara signifikan oleh pembuangan sampah perusahaan.
Aspek : Produk dan Jasa	
EN26 (core)	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan dari produk dan jasa, dan tingkat dampak mitigasi.
EN27 (core)	Persentase produk yang dijual dan bahan kemasan yang diklaim berdasarkan kategori.
Aspek : Kepatuhan	
EN28 (core)	Besarnya denda keuangan dan sanksi lain karena tidak mematuhi peraturan lingkungan.
Aspek : Transportasi	
EN29	Pengaruh pemindahan produk dan bahan baku yang digunakan perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(add)	dan pemindahan tenaga kerja terhadap kondisi lingkungan.
Aspek : Secara Keseluruhan	
EN00	Total investasi dan pengeluaran lain untuk melindungi/memperbaiki lingkungan berdasarkan jenisnya.
Indikator Kinerja : Sosial	
Kategori 3 : Praktik Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak	
Aspek : Ketenagakerjaan	
LA10 (core)	Total tenaga kerja berdasarkan jenis pekerjaan, kontrak kerja dan daerah asal.
LA20 (core)	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan berdasarkan umur, jenis kelamin dan daerah asal.
LA30 (add)	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan tetap (<i>full-time</i>) yang tidak diberikan kepada karyawan paruh waktu (<i>part-time</i>) atau sementara berdasarkan kegiatan utama.
Aspek : Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen	
LA40 (core)	Persentase karyawan yang dilindungi oleh perjanjian kerja.
LA50 (core)	Periode pemberitahuan minimum berkaitan dengan perubahan kegiatan (operasi), termasuk apakah periode tersebut dimasukkan dalam perjanjian bersama.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbaiki sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Aspek : Kesehatan dan Keamanan Kerja	
LA6 (add) Hak Milik IBIKKG (core)	Persentase total tenaga kerja yang menjadi wakil dalam komite keselamatan dan kesehatan kerja yang berfungsi membantu dan memberi saran dalam menentukan program keselamatan dan kesehatan kerja.
LA7 (core)	Statistik kecelakaan kerja, penyakit karena pekerjaan, ketidakhadiran dan jumlah fasilitas yang berhubungan dengan pekerjaan berdasarkan wilayah.
LA8 (core)	Pendidikan, pelatihan, konseling, pencegahan dan program pengendalian risiko, pekerjaan untuk membantu tenaga kerja, keluarga mereka atau anggota masyarakat beerkaitan dengan penyakit (wabah) tertentu.
LA9 (add)	Topik kesehatan dan keselamatan kerja yang dimuat dalam perjanjian resmi (kontrak kerja) dengan serikat pekerja.
Aspek : Pelatihan dan Pendidikan	
LA10 (core)	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan berdasarkan jenis/kategori karyawan.
LA11 (add)	Program manajemen keahlian dan pelatihan yang mendukung keberlanjutan kerja dan membantu karyawan dalam mengelola akhir karir (pensiun).
LA12 (add)	Persentase karyawan yang menerima laporan kinerja dan perkembangan karir.
Aspek : Keragaman dan Kesamaan Peluang	
LA13 (core)	Komposisi pengelola karyawan (<i>governance</i>) dan rincian karyawan per kategori menurut jenis kelamin, kelompok umur, anggota kelompok

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	minoritas, dan keanekaragaman indikator lainnya.
LA14 (core)	Rasio gaji pokok laki-laki dan perempuan berdasarkan kategori karyawan.
Kategori 4 : Hak Asasi Manusia	
Aspek : Praktik Investasi dan Perekrutan	
HR1 (core)	Persentase dan total perjanjian investasi yang dirancang dengan mempertimbangkan isu hak asasi manusia.
HR2 (core)	Persentase <i>supplier</i> dan kontraktor penting yang peduli dan selalu mempertimbangkan isu hak asasi manusia.
HR3 (core)	Total jam pelatihan pekerja yang berhubungan dengan kebijakan dan prosedur tentang aspek hak asasi manusia yang relevan dengan kegiatan kerja termasuk persentase karyawan yang mengikuti pelatihan.
Aspek : Non-diskriminasi	
HR4 (core)	Total kejadian yang berhubungan dengan diskriminasi dan tindakan yang dilakukan perusahaan terhadap diskriminasi tersebut.
Aspek : Kebebasan Berserikat dan Berdiskusi	
HR5 (core)	Kegiatan yang menunjukkan adanya kebebasan karyawan dalam membentuk kebebasan berserikat dan berdiskusi bersama serta dukungan perusahaan terhadap hal tersebut.
Aspek : Tenaga Kerja	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



HR6 (core)	Kegiatan yang melibatkan pekerja anak-anak dan tindakan/ukuran yang digunakan untuk menghilangkan keberadaan pekerja anak-anak.
Aspek : Tenaga Kerja Wajib dan Paksa	
HR7 (core)	Kegiatan yang dapat menimbulkan resiko munculnya paksaan/tekanan kepada pekerja dan usaha yang dilakukan untuk menghilangkan munculnya kejadian tersebut.
Aspek : Praktik Keamanan	
HR8 (core)	Persentase petugas keamanan yang dilatih untuk memahami kebijakan atau prosedur yang berkaitan dengan hak asasi manusia.
Aspek : Hak-Hak Dasar	
HR9 (core)	Total kejadian pelanggaran yang melibatkan hak-hak kaum pribumi (penduduk setempat) dan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengatasinya.
Kategori 5 : Masyarakat	
Aspek : Komunitas	
SO (core)	Jenis, lingkup, dan efektifitas program kegiatan yang dapat digunakan untuk menilai kontribusi perusahaan pada masyarakat.
Aspek : Korupsi	
SO (core)	Persentase dan jumlah unit bisnis yang memiliki potensi korupsi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



SO3 (core)	Persentase karyawan yang mengikuti pelatihan program anti korupsi.
SO4 (core)	Tindakan yang dilakukan ketika terjadi kasus korupsi.
Aspek : Kebijakan Publik	
SO5 (core)	Posisi perusahaan dalam kebijakan publik dan partisipasi perusahaan dalam pengembangan dan pengaruh kebijakan publik.
SO6 (add)	Total nilai bantuan keuangan dan kontribusi lain kepada partai politik, politisi dan institusi terkait.
Aspek : Perilaku Anti Persaingan	
SO7 (add)	Jumlah tindakan hukum untuk perilaku anti persaingan, penentang monopoli industri, dan praktik monopoli beserta hasilnya.
Aspek : Kepatuhan	
SO8 (core)	Denda keuangan dan sanksi lainnya karena tidak mematuhi peraturan/regulasi yang berlaku.
Kategori 6 : Tanggung Jawab Produk	
Aspek : Kesehatan dan Keamanan Pelanggan	
PR1 (core)	Perbaikan yang dilakukan perusahaan atas dampak kesehatan dan keamanan dari produk/jasa yang dihasilkan perusahaan.
PR2	Jumlah ketidakpatuhan perusahaan pada regulasi kesehatan dan keamanan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(add)	produk yang dihasilkan.
Aspek : Label pada Produk dan Jasa	
PR4 (core)	Informasi tentang produk dan jasa yang harus diungkapkan dan persentase jumlah produk dan jasa yang mematuhi pengungkapan tersebut.
PR4 (add)	Jumlah ketidakpatuhan pada regulasi tentang pengungkapan informasi produk dan pemberian label produk/jasa.
PR5 (add)	Praktik yang berhubungan dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey yang mengukur kepuasan konsumen.
Aspek : Komunikasi Pemasaran	
PR6 (core)	Program yang berhubungan dengan aspek hukum, standar komunikasi pemasaran termasuk iklan, promosi dan sponsor.
PR7 (add)	Jumlah kejadian yang menunjukkan ketidakpatuhan pada regulasi dan aturan lain yang berhubungan dengan komunikasi pemasaran termasuk iklan, promosi, dan sponsor berdasarkan hasilnya.
Aspek : Keleluasaan Pribadi Pelanggan	
PR8 (add)	Total jumlah keluhan sehubungan dengan hilangnya <i>privacy</i> konsumen dan hilangnya data konsumen.
Aspek : Kepatuhan	
PR9 (core)	Denda keuangan karena tidak mematuhi peraturan hukum dan regulasi berkaitan dengan produk/jasa yang dihasilkan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sumber : *Global Reporting Initiative (GRI Guidelines G3, 2006)*

Penerangan:

Core = indikator inti yang diidentifikasi dalam *GRI Guidelines* sebagai indikator yang menarik perhatian bagi mayoritas *stakeholders* dan diasumsikan material.

Add = indikator tambahan yang diidentifikasi dalam *GRI Guidelines* yang mewakili praktik yang muncul atau topik yang mungkin material bagi sebagian organisasi namun tidak bersifat umum.

6. Ukuran (*size*) perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan Suwito dan Herawaty (2005)

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung lebih memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba Sidharta (2000)

Sembiring (2005:381) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dilindungi IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini umumnya dikaitkan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga akan semakin besar. Untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Maksud dari biaya keagenan disini seperti bonus dan insentif. Sehingga ketika perusahaan melakukan efisiensi biaya agen, *principal* berusahan menekan agen untuk melakukan tanggung jawab sosial guna menaikkan nilai perusahaan dimata investor yang akan datang atau yang sudah ada.

Sedangkan menurut Singhvi dan Desai (1971), Bubzy (1975) dalam Marwata (2001:160) menjelaskan bahwa pada perusahaan kecil umumnya berada pada situasi persaingan yang keras sehingga jika terlalu banyak mengungkapkan tentang informasi yang ada dalam perusahaan, maka akan membahayakan posisinya dalam persaingan.

7. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan Brigham (2001). Untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal keluar. Para kreditor, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Menurut Donovan dan Gibson (2000) dalam Sembiring (2005:381-382) menyatakan bahwa berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca "*good news*" kinerja perusahaan misalnya dalam lingkup sosial, dengan demikian investor akan tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Belkaoui dan Kaprik dalam Anggraini (2006:10) mengatakan bahwa terdapat hubungan positif antara profitabilitas dan luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Tanggapan sosial yang diminta dari manajemen sama dengan kemampuan yang diminta untuk membuat suatu perusahaan memperoleh laba manajemen yang sadar dan memperhatikan masalah sosial juga akan mengajukan kemampuan yang diperlukan untuk menggerakkan kinerja perusahaan. Semakin besar profitabilitas, semakin besar juga keefektifan perusahaan dalam pengelolaan sehingga perusahaan akan lebih banyak melakukan pengungkapan, karena hal ini merupakan suatu berita yang baik.

Leverage

Leverage adalah penggunaan sumber-sumber pembiayaan perusahaan, baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek maupun sumber pembiayaan jangka panjang akan menimbulkan suatu efek yang biasa disebut dengan *leverage*.

Rasio *leverage* menunjukkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Hal ini berarti rasio *leverage* ini

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menunjukkan kemampuan kekayaan perusahaan untuk menutupi seluruh kewajibannya jika perusahaan dilikuidasi.

Schipper (1981) dalam Marwata (2001:161) mengemukakan bahwa *leverage* dan luas pengungkapan tanggung jawab sosial memiliki hubungan yang positif karena tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Perusahaan akan terdorong melakukan aktivitas sosial yang positif dan mengungkapkannya untuk memberikan jaminan bahwa perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya.

Namun menurut Belkaoui dan Karpik dalam Sembiring (2005) semakin tinggi *leverage* semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya, termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial. Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan *debtholder*.

9. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur Perseroan Terbatas (PT).

Dewan komisaris (Board of Commissioners) bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan dan memberi nasehat/supervisi terhadap pelaksanaan tugas operasional direksi. Dalam melaksanakan tugas supervisi tersebut, dewan komisaris bertanggung jawab



terhadap Rapat Umum Pemegang Saham. Dewan komisaris melakukan pertemuan (rapat) bersama dewan direksi dan komite audit secara berkala setiap triwulan. Dewan komisaris selalu melaksanakan penelaahan dan kepedulian untuk kepentingan terbaik bagi perusahaan dan pemegang sahamnya. Mereka selalu diberitahu dengan baik tentang kegiatan-kegiatan perusahaan dan keputusan yang diambil oleh direksi.

Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif, sehingga tekanan terhadap manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial juga akan semakin besar. Jika pengendalian yang dilakukan oleh dewan komisaris tidak berjalan efektif karena jumlah anggota dewan komisaris yang terlalu sedikit, maka manajemen akan melakukan kebijakan yang menguntungkan kepentingannya sendiri. Hal ini disebabkan karena manajer adalah utility maximizers (Jensen and Meckling, 1976:5). Salah satu kebijakan yang akan diambil adalah mengurangi biaya-biaya, termasuk biaya untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial, agar target laba dapat dicapai. Tindakan ini akan menyebabkan pengendalian sesuai dengan teori agensi. Sembiring (2005:77) menyatakan bahwa berdasarkan teori agensi, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

© Hak cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti (Tahun)	Fr. Reni Retno Anggraini (2006)
Judul Penelitian	Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan
Variabel Penelitian	Pengungkapan tanggung jawab sosial, ukuran perusahaan, kepemilikan manajemen, <i>profile</i> perusahaan, <i>leverage</i> dan profitabilitas
Hasil Penelitian	<i>Profile</i> perusahaan dan kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kuantitas pengungkapan sosial laporan tahunan emiten di BEI. Sementara rasio ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan profitabilitas tidak mempengaruhi kuantitas pengungkapan laporan tahunan emiten di BEI.
Nama Peneliti (Tahun)	Carmelo Reverte (2009)
Judul Penelitian	<i>Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms</i>
Variabel Penelitian	Pengungkapan tanggung jawab sosial, ukuran perusahaan, sensitivitas industri, profitabilitas, struktur kepemilikan, pengungkapan media, <i>international listing</i> dan <i>leverage</i> .
Hasil Penelitian	Ukuran perusahaan, sensitivitas industri dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		<p>pengungkapan media berpengaruh terhadap indeks pengungkapan CSR perusahaan. Sedangkan profitabilitas perusahaan, struktur kepemilikan, <i>international listing</i>, <i>leverage</i>, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada indeks pengungkapan CSR.</p>
	<p>Nama Peneliti (Tahun)</p>	<p>Tita Djuitaningsih dan Wahdatul A Marsyah (2012)</p>
	<p>Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure</p>
	<p>Variabel Penelitian</p>	<p>Pengungkapan tanggung jawab sosial, manajemen laba, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit.</p>
	<p>Nama Peneliti (Tahun)</p>	<p>Tita Djuitaningsih dan Wahdatul A Marsyah (2012)</p>
	<p>Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure</p>
	<p>Variabel Penelitian</p>	<p>Pengungkapan tanggung jawab sosial, manajemen laba, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, jumlah</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	rapat komite audit.
Hasil Penelitian	Manajemen laba dan rapat komite audit berpengaruh terhadap luas pengungkapan. Sedangkan ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan.
Nama Peneliti (Tahun)	Marzully Nur (2012)
Judul Penelitian	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> di Indonesia
Variabel Penelitian	Pengungkapan tanggung jawab sosial, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dewan komisaris, <i>leverage</i> dan pengungkapan media.
Hasil Penelitian	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan profitabilitas, kepemilikan saham publik, dewan komisaris, <i>leverage</i> dan pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

C Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti beberapa faktor yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.



Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan

Variabel independen pertama adalah ukuran perusahaan, Chen dan Metclaf (1980) dalam Novita (2009:3-4) menyatakan *size* perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan dan juga mempengaruhi *performance* dan pengungkapan *corporate social responsibility*. Sejalan dengan teori agensi semakin besar perusahaan maka semakin besar juga biaya keagenan perusahaan tersebut. Untuk mengurangi biaya keagenan tersebut *principal* mendorong agen untuk melakukan tanggung jawab sosial dan melaporkannya demi menambah nilai perusahaan dimata investor yang akan datang walaupun yang sudah ada dan mempertahankan eksistensi dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kebiasaan perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR.

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan

Variabel independen yang kedua adalah profitabilitas. Akhmad Nurkhin (2010:50) menyatakan hubungan yang positif antara profitabilitas dengan luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Sejalan dengan teori legitimasi maka semakin besar laba yang dimiliki perusahaan, semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk mendapat legitimasi dari lingkungan sosial. Ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan menganggap perlu melaporkan CSR ke dalam laporan tahunan sebagai nilai positif dari perusahaan dimata investor, masyarakat, karyawan dan *stakeholders* demi mempertahankan *image* perusahaan dan eksistensi dari perusahaan tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh *Leverage* Perusahaan Terhadap Pengungkapan

Perjanjian terbatas seperti perjanjian hutang yang tergambar dalam tingkat *leverage* dimaksudkan membatasi kemampuan manajemen untuk menciptakan transfer kekayaan antar pemegang saham dan pemegang obligasi (Jensen dan Meckling, 1976; Smith dan Warner, 1979 dalam Belkaoui dan Karpik, 1989). Menurut Belkaoui dan Karpik (1989) keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan mengikuti sesuatu pengeluaran untuk pengungkapan yang menurunkan pendapatan. Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*. Hasil penelitian Sembiring (2005) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan

Variabel independen ketiga adalah ukuran dewan komisaris, semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif, sehingga tekanan terhadap manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial juga akan semakin besar. Jika pengendalian yang dilakukan oleh dewan komisaris tidak berjalan efektif karena jumlah anggota dewan komisaris yang terlalu sedikit, maka manajemen akan melakukan kebijakan yang menguntungkan kepentingannya sendiri. Hal ini disebabkan karena manajer

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

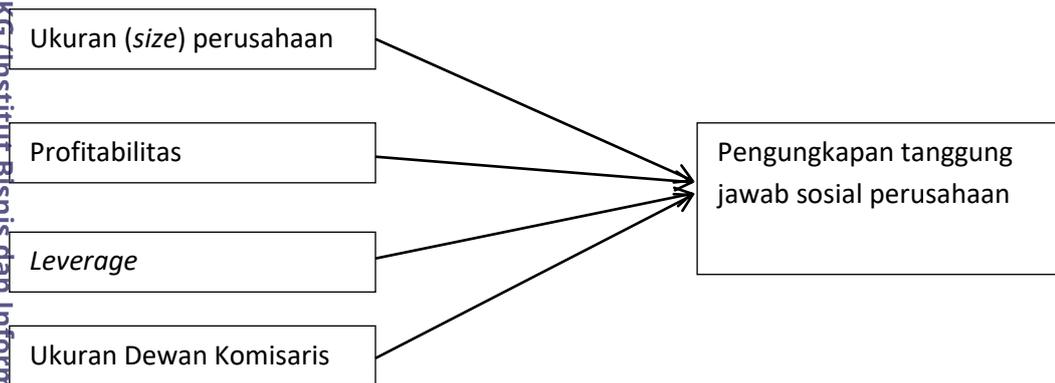
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



adalah utility maximizers (Jensen and Meckling, 1976:5). Hasil penelitian Sembiring (2005) menunjukkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Gambar 2.1

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

D. Hipotesis Penelitian

Ha1 = Ukuran (*size*) perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan.

Ha2 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan.

Ha3 = *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan.

Ha4 = Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.